BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

* 1. Gambaran Umum Perusahaan
     1. Profil PT. Mayora Indah Tbk

PT. Mayora Indah Tbk bergerak dalam bidang pembuatan makanan, permen dan biskuit. Perusahaan menjual produknya baik di pasar domestik maupun luar negeri. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978.

Sesuai dengan Anggaran Dasarnya, kegiatan usaha PT. Mayora Indah Tbk diantaranya adalah dalam bidang industri. Saat ini, PT. Mayora Indah Tbk. dan entitas anak memproduksi dan secara umum mengklasifikasikan produk yang dihasilkannya kedalam dua kategori yaitu makanan olahan dan minuman olahan, yang meliputi enam divisi yang masing masing menghasilkan produk berbeda namun terintegrasi. Pembagian enam divisi tersebut adalah sebagai berikut:

Divisi Biskuit menghasilkan produk dengan merek dagang yaitu: Roma Marie Susu, Roma Marie Susu Gold,  Roma kelapa, Roma Kelapa Cream, Roma Sandwich, Roma Malkist, Roma Malkist Abon, Roma Malkist Coklat, Roma Malkist Krim Keju Manis, Roma Malkist Krim Tiramisu, Roma Malkist Zuperrr Keju, Roma Cream Creakers,  Royal Choice, Better,  Slai O Lai, Sari Gandum, Sari Gandum Sandwich, Coffeejoy.

Divisi Kembang Gula menghasilkan produk dengan merek dagang yaitu: Kopiko, Kopiko Cappuccino, KIS, KIS Chewy, Tamarin.

Divisi Wafer menghasilkan produk dengan merek dagang yaitu: Beng Beng, Beng Beng Maxx, Beng Beng Share It, Beng Beng Kelapa, Astor, Roma Wafer Coklat, Roma Zuperrr Keju, Roma Choco Blast.

Divisi Kopi menghasilkan produk dengan merek dagang yaitu: Torabika Duo, Torabika Duo Susu Full Cream, Torabika 3 in 1, Torabika Moka, Torabika Cappuccino, Torabika Jahe Susu, Torabika Creamy Latte, Torabika Double Up, Kopiko Brown Coffee, Toracafe Volcano Chocomelt, Toracafe Caramelove.

Divisi Makanan Kesehatan menghasilkan produk dengan merek dagang yaitu: Energen Cereal, Energen Oatmilk, Prima Cereal.

Di Indonesia PT. Mayora Indah Tbk tidak hanya dikenal sebagai perusahaan yang memproduksi makanan dan minuman olahan, tetapi juga dikenal sukses menghasilkan produk-produk yang menjadi pelopor pada kategorinya masing masing. Produk-produk hasil inovasi tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Permen Kopiko, pelopor permen kopi
2. Astor, pelopor *wafer stick*;
3. Beng-beng, pelopor wafer caramel berlapis coklat;
4. Choki-choki, pelopor coklat pasta;
5. Energen, pelopor minuman sereal;
6. Kopi Torabika Duo dan Duo Susu, pelopor *coffee mix;*
7. Kopiko Brown Coffee, pelopor racikan kopi dengan gula aren; dan
8. Torabika Creamy Latte, pelopor kopi Latte dengan sajian gula terpisah.
   * 1. Visi dan Misi Perusahaan

PT. Mayora Indah Tbk memiliki visi dan misi perusahaan sebagai berikut:

1. Menjadi produsen makanan dan minuman yang berkualitas dan terpercaya di mata konsumen domestik maupun internasional dan menguasai pangsa pasar terbesar dalam kategori produk sejenis.
2. Dapat memperoleh Laba Bersih Operasi diatas rata-rata industri dan memberikan value added yang baik bagi seluruh stakeholders Perseroan.
3. Dapat memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan dan negara dimana Perseroan berada.
   * 1. **Sejarah Pencatatan Saham**

PT. Mayora Indah Tbk menjadi perusahaan publik pada tahun 1990, dan telah dua kali melakukan penawaran umum terbatas kepada para pemegang sahamnya, sudah tiga kali membagikan dividen saham, dua kali membagikan dividen bonus. Dan dua kali melakukan pemecahan nilai nominal saham (*stock split*).

Selengkapnya, kronologis pencatatan saham dan perubahan jumlah saham dari awal pencatatan hingga akhir tahun 2017, serta nama bursa efek dimana saham saham tersebut dicatatkan adalah sbb :

Tahun 1990, melakukan penawaran umum perdana dengan menjual 3.000.000 (tiga juta) saham dengan nilai nominal Rp. 1.000,- (seribu Rupiah), ditawarkan dengan harga Rp. 9.300, (sembilan ribu tiga ratus Rupiah) per saham. Saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Jumlah saham PT Mayora Indah Tbk secara keseluruhan saat itu adalah 21.000.000 (dua puluh satu juta) saham.

Tahun 1992, mencatatkan dividen saham untuk tahun buku yang berakhir pada tahun 1991 sebanyak 10.500.000 (sepuluh juta lima ratus ribu) saham yang dibagikan dengan perbandingan setiap pemegang 2 (dua) saham, berhak mendapatkan 1 (satu) saham dividen. Melakukan penawaran umum terbatas pertama dengan menawarkan 63.000.000 (enam puluh tiga juta) saham dengan nilai nominal Rp. 1.000,- (seribu Rupiah), dengan perbandingan setiap pemegang 1 (satu) saham lama berhak membeli 2 (dua) saham baru.

Tahun 1993, membagikan dividen saham untuk tahun buku yang berakhir pada tahun 1992 sebanyak 3.780.000 (tiga juta tujuh ratus delapan puluh ribu) saham dengan perbandingan setiap pemilik 25 (dua puluh lima) saham lama berhak mendapatkan 1 (satu) saham dividen dengan nilai nominal Rp. 1.000,- (seribu Rupiah) per saham.

Tahun 1994, melakukan penawaran umum terbatas kedua dengan menjual 24.570.000 (dua puluh empat juta lima ratus tujuh puluh ribu) saham, dimana setiap pemegang 4 (empat) saham lama berhak membeli 1 (satu) saham baru. Dividen saham untuk tahun buku 1993 dibagikan sebanyak 4.914.000 (empat juta sembilan ratus empat belas ribu) saham dengan perbandingan setiap pemegang 25 (dua puluh lima) saham memperoleh 1 (satu) saham dividen.

Tahun 1995, saham bonus yang dibagikan sebanyak 255.528.000 (dua ratus lima puluh lima juta lima ratus dua puluh delapan ribu) saham dengan perbandingan setiap pemegang 1 (satu) saham mendapatkan 2 (dua) saham bonus. Pada tahun 1995 ini, PT. Mayora Indah Tbk melakukan pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) dari nilai nominal Rp. 1.000,- (seribu Rupiah) per saham menjadi nominal Rp. 500,- (lima ratus Rupiah) per saham. saham bonus diberikan dalam bentuk nominal baru sehingga pencatatan saham pada PT. Bursa Efek Jakarta dan PT. Bursa Efek Surabaya yang berasal dari saham bonus ini berjumlah 511.056.000 (lima ratus sebelas juta lima puluh enam ribu) saham. Jumlah saham beredar seluruhnya menjadi 766.584.000 (tujuh ratus enam puluh enam juta lima ratus delapan puluh empat ribu) saham.

Tahun 2013, PT Mayora Indah Tbk kembali membagikan dan mencatatkan saham bonus sebanyak 127.763.989 (seratus dua puluh tujuh juta tujuh ratus enam puluh tiga ribu sembilan ratus delapan puluh sembilan) saham dengan perbandingan setiap pemegang 6 (enam) saham mendapatkan 1 (satu) saham bonus. Maka, jumlah saham PT. Mayora Indah Tbk menjadi sebanyak 894.347.989 (delapan ratus sembilan puluh empat juta tiga ratus empat puluh tujuh ribu sembilan ratus delapan puluh sembilan) saham.

Tahun 2016, PT Mayora Indah Tbk kembali melakukan pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) dengan perbandingan 1 (satu) saham lama menjadi 25 (dua puluh lima) saham baru, atau dari nilai nominal Rp. 500,- (lima ratus Rupiah) per saham menjadi nominal Rp. 20,- (dua puluh Rupiah) per saham. Dengan demikian, maka seluruh jumlah saham PT Mayora Indah Tbk yang dicatatkan saat ini berjumlah 22.358.699.725 (dua puluh dua miliar tiga ratus lima puluh delapan juta enam ratus sembilan puluh sembilan ribu tujuh ratus dua puluh lima) saham. Harga saham pada penutupan perdagangan tahun 2016 adalah Rp. 1.645,- (seribu enam ratus empat puluh lima Rupiah).

Seluruh saham yang beredar tersebut dicatatkan pada PT. Bursa Efek Indonesia dengan kode perdagangan MYOR

* 1. **Hasil Penelitian**
     1. **Analisis Desktiptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), dan maksimum-minimum. Berdasarkan sampel yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan PT. Mayora Indah Tbk dan dalam IDX. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel IV.1 Hasil Statistik Deskriptif**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| DER | 32 | .89 | 1.93 | 1.2978 | .27356 |
| ROA | 32 | .01 | .11 | .0594 | .03079 |
| Harga\_Saham | 32 | 531.21 | 2945.89 | 1556.4594 | 718.58581 |
| Valid N (listwise) | 32 |  |  |  |  |

Sumber: Data Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel IV.1, harga saham menunjukan nilai rata-rata sebesar 1556,4594. Nilai rata-rata 1556,4594 ini artinya ada kecenderungan nilai rata-rata mendekati nilai maximum. Hal ini berarti rata-rata harga saham PT. Mayora Indah Tbk memiliki tingkat harga saham yang tinggi. Nilai standar deviasi harga saham sebesar 718,58581, nilai ini lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data harga saham memiliki rentang data satu dengan data yang lainnya tergolong kecil. Harga saham PT. Mayora Indah Tbk minimum sebesar 531.21, sementara harga saham PT. Mayora Indah Tbk maksimum sebesar 2945,89.

Berdasarkan Tabel IV.1, *debt to equity ratio* PT. Mayora Indah Tbk menunjukkan nilai rata-rata sebesar 1,2978. Ada kecenderungan nilai rata-rata agak menjauh dari nilai minimum. Hal ini berarti bahwa rata-rata PT. Mayora Indah Tbk memiliki volume *debt to equity ratio* yang baik. Nilai standar deviasi atas *debt to equity ratio* PT. Mayora Indah Tbk sebesar 0,27356 yakni lebih kecil dari 1,2978. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data *debt to equity ratio* sudah merata atau rentang data satu dengan data lainnya tergolong besar. Nilai minimum sebesar 0,89 dimiliki oleh PT. Mayora Indah Tbk , sementara nilai maksimum sebesar 1,93 dimiliki oleh PT. Mayora Indah Tbk .

Berdasarkan Tabel IV.1, *return on asset* PT. Mayora Indah Tbk menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,0594. Ada kecenderungan nilai rata-rata menjauh dari nilai minimum. Hal ini berarti PT. Mayora Indah Tbk rata-rata memiliki tingkat *return on asset* yang sedang. Nilai standar deviasi atas *return on asset* sebesar 0,03079 lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data harga saham PT. Mayora Indah Tbk memiliki rentang data satu dengan data yang lainnya tergolong sedang. *Return on asset* minimum sebesar 0,01 dimiliki oleh PT. Mayora Indah Tbk , sementara *return on assets* maksimum sebesar 0,11 dimiliki oleh PT. Mayora Indah Tbk .

* + 1. **Pengujian Asumsi**

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian apakah model yang terbentuk layak digunakan sebagai model yang berperilaku sebagai model *predictor*, artinya penduga yang dihasilkan merupakan penduga yang benar dan dapat diprediksikan. Untuk mengetahui kelayakan model yang dihasilkan dalam suatu hubungan simultan, model dapat diuji dengan menggunakan asumsi BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) atau asumsi klasik dengan penggunakan pengujian antara lain:

1. **Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan bermacam cara, diantaranya yaitu dengan Uji sampel (KS) Kolmogorov–Smirnov yaitu apabila A symp. Sig > taraf Signifikan (α) atau data normal bila nilai sig (p) > 0,05 dan data tidak normal bila nilai sig (p) < 0,05. Uji normalitas dengan melihat angka signifikan dari Kolmogorov-Smirnov pada data residual. Dan hasil uji terlihat pada tabel IV.2 berikut ini:

**Tabel IV.2 Kelayakan Model Atas Asumsi Normalitas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
|  | | Unstandardized Residual |
| N | | 32 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | .28742886 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .109 |
| Positive | .107 |
| Negative | -.109 |
| Test Statistic | | .109 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200c,d |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |
| d. This is a lower bound of the true significance. | | |

Dari Tabel IV.2 hasil uji normalitas di atas terlihat bahwa semua variabel berdistribusi normal, hal ini dapat dilihat dari signifikan Kolmogorov-Smirnov *test* sebesar 0,197 yaitu lebih besar dari 0,05. Atau A Symp Sig test sebesar 0,056 yaitu lebih besar dari nilai 0,05

1. **Uji Multikolinieritas**

Multikolinieritas merupakan masalah yang timbul karena adanya hubungan linear antara variabel bebas yang ditunjukkan oleh adanya derajat kolinieritas yang tinggi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas dilakukan uji multikolinearitas, oleh karena itu pengujian ini hanya diperuntukan bagi hubungan simultan. Nilai *tolerance* pada masing-masing variabel lebih besar dari 10% (0,1), demikian pula dengan nilai VIF (*variance inflation factor)* masing-masing variabel yang lebih kecil dari 10. Hal ini menandakan bahwa pada persamaan regresi linier berganda dengan variabel dependen harga saham tidak terdapat masalah multikolinieritas. Suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai nilai *tolerance* lebih besar 10% atau nilai *variance inflation factor* (VIF) lebih kecil 10.

**Tabel IV.3 Multikolinieritas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | | Collinearity Statistics | |
| Tolerance | VIF |
| 1 | Konstanta |  |  |
| *Debt to Equity Ratio* | .911 | 1.097 |
| *Return on Asset* | .911 | 1.097 |

a. Dependent Variable: Harga\_Saham

Berdasarkan pada Tabel IV.3, terlihat untuk kedua variabel bebas (*debt to equity ratio* dan *return on asset*), angka *tolerance* sebesar 91,1% lebih besar 10%, sedangkan VIF sebesar 1,097 lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak terdapat *problem multikolinieritas*.

1. **Uji Autokorelasi**

Persamaan regresi yang baik adalah tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka perasamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Ukuaran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW), dengan ketentuan sebagai berikut:

* Terjadi autokorelasi positif jika DW di bawah -2 (DW < -2).
* Tidak terjadi autokorelasi jika DW berada di antara -2 dan +2 atau -2 < DW +2

**Tabel IV.4 Durbin-Watson**

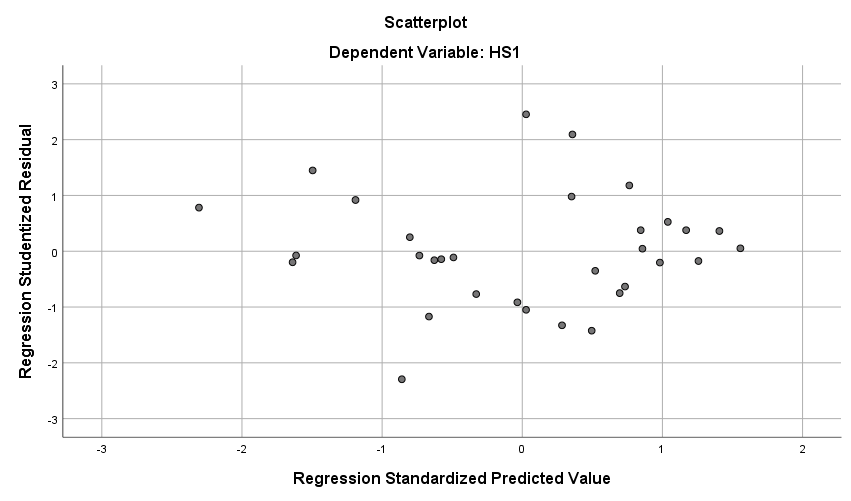
|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summaryb** | | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .793a | .629 | .603 | .29717 | .827 |
| a. Predictors: (Constant), ROA, DER | | | | | |
| b. Dependent Variable: HS1 | | | | | |

Dari hasil output di atas, *Durbin-Watson* test = 0,827 dan DW < 2, maka, disimpulkan bahwa data di atas tidak terjadi autokorelasi.

1. **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model yang baik harus terbebas dari heteroskedastisitas atau dengan kata lain harus homoskedastisitas yaitu varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain adalah tetap, oleh karena itu pengujian ini hanya diperuntukan bagi hubungan simultan saja. Untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID), atau dengan masing-masing nilai signifikansi dari variabel lebih besar α = 0,05.

Dasar analisisnya (1) jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, (2) jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angkat 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik *scatter plot* di bawah ini:



**Gambar 4.1 Scatter Plot**

Berdasarkan gambar *scatterplot* di atas antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan X adalah residual (Y prediksi dengan Y sesungguhnya) yang memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi normal, bebas dari multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Maka dari itu, data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi linear.

* 1. Analisis Hasil Penelitian
     1. Regresi Linear Sederhana

Suatu hal yang menarik untuk dikaji lebih mendalam adalah bagaimana jika dilihat secara parsial, apakah variabel *debt to equity ratio* mampu mempengaruhi tinggi atau rendahnya harga saham PT. Mayora Indah Tbk ?

**Tabel IV.5** Pengaruh ***Debt to Equity Ratio*** Terhadap **Harga Saham**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Parameter** | | | | | |
| **R** | **R Square** | **Konstanta** | **Koefisien Regresi** | **Sig** | **α** |
| *Debt to Equity Ratio* | 0,790 | 0,623 | 9,011 | -1,361 | 0,000 | 0.05 |
| **Pengujian Signifikan** | | | | | | |
| t hitung > t tabel = -7,046 > 2,042 | | | | | | |

Keterangan: Variabel Harga\_Saham

Berdasarkan Tabel IV.5, nilai r = 0.790, artinya terdapat hubungan yang negatif dan signifikan variabel *debt to equity ratio* dengan variabel harga saham PT. Mayora Indah Tbk. Nilai koefisien determinasi (R2) sebesar 0.623, artinya variabel *debt to equity ratio* memberikan kontribusi sebesar 62,30% kepada harga saham PT. Mayora Indah Tbk, sedangkan sisanya sebesar 37,70% disumbangkan variabel lain yang tidak diteliti.

Persamaan Regresi Y = 9,011 - 1,361 (X1)

*Debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan pada tingkat nyata 95% terhadap harga saham PT. Mayora Indah Tbk. Nilai konstanta sebesar 9,011 artinya jika tidak ada *debt to equity ratio*, maka harga saham PT. Mayora Indah Tbk sudah terbentuk 9,011. Koefisien *debt to equity ratio* sebesar -1,361 artinya jika ada peningkatan *debt to equity ratio* satu kali, maka harga saham PT. Mayora Indah Tbk akan menurun sebesar 1,361 kali atau sebaliknya.

Untuk menguji hubungan secara parsial variabel *debt to equity ratio* terhadap harga saham PT. Mayora Indah Tbk signifikan atau tidak, maka dilakukan pengujian thitung dibandingkan dengan ttabel dengan tingkat α = 0,05, hasilnya adalah ttabel = 2,042 yang dilihat dari tabel distribusi t (derajat kebebasan = n – 2; (32 – 2 = 30), dengan uji dua pihak). Berdasarkan perhitungan tersebut di atas dapat dinyatakan bahwa nilai thitung = -7,046 dan nilai ttabel = 2,042 atau thitung lebih kecil dari ttabel (-7,046 < 2,042), maka dapat diartikan terdapat pengaruh negatif dan signifikan variabel *debt to equity ratio* terhadap harga saham PT. Mayora Indah Tbk .

Selanjutnya akan dikaji lebih mendalam adalah bagaimana jika dilihat secara parsial, apakah variabel *return on asset* mampu mempengaruhi tinggi atau rendahnya harga saham PT. Mayora Indah Tbk ?

**Tabel IV.6** Pengaruh ***Return on Asset***Terhadap **Harga Saham**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Parameter** | | | | | |
| **R** | **R Square** | **Kons tanta** | **Koefisien Regresi** | **Sig** | **α** |
| *Return on Asset* | 0,166 | 0,027 | 7,094 | 2,540 | 0,364 | 0.05 |
| **Pengujian Signifikan** | | | | | | |
| t hitung > t tabel = 0,921 > 2,042 | | | | | | |

Keterangan: Variabel Harga\_Saham

Sumber: data diolah 2020

Berdasarkan Tabel IV.6, nilai r = 0.166, artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan variabel *return on asset* dengan variabel harga saham PT. Mayora Indah Tbk . Nilai koefisien determinasi (R2) sebesar 0.027, artinya variabel *return on asset* memberikan kontribusi sebesar 2,7% kepada variabel harga saham PT. Mayora Indah Tbk, sedangkan sisanya sebesar 97,3% disumbangkan variabel lain yang tidak diteliti.

Persamaan Regresi Y = 7,094 + 2,540 (X2)

*Return on asset* berpengaruh positif dan signifikan pada tingkat nyata 95% terhadap harga saham PT. Mayora Indah Tbk . Nilai konstanta sebesar 7,094 artinya jika tidak ada *return on asset*, maka harga saham PT. Mayora Indah Tbk sudah terbentuk 7,094. Koefisien *return on asset* sebesar 2,540, artinya jika ada peningkatan *return on asset* satu kali, maka harga saham PT. Mayora Indah Tbk akan meningkat sebesar 2,540 kali atau sebaliknya.

Untuk menguji hubungan secara parsial variabel *return on asset* terhadap harga saham PT. Mayora Indah Tbk signifikan atau tidak, dilakukan pengujian thitung dibandingkan dengan ttabel dengan tingkat α = 0,05, hasilnya adalah ttabel = 2,042 yang dilihat dari tabel distribusi t (derajat kebebasan = n – 2; (32 – 2 = 30), dengan uji dua pihak). Berdasarkan perhitungan tersebut di atas dapat dinyatakan bahwa nilai thitung = 0,921 dan nilai ttabel = 2,042 atau thitung lebih kecil dari ttabel (0,921 < 2,042), maka dapat diartikan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel *return on asset* terhadap harga saham PT. Mayora Indah Tbk.

* + 1. Regresi Linear Berganda

Hasil pengolahan data untuk membuktikan, bahwa ternyata sinergi variabel *debt to equity ratio* dan *return on asset* secara simultan mampu memberikan kontribusi yang kuat, positif, dan signifikan terhadap harga saham PT. Mayora Indah Tbk .

**Tabel IV.9** Pengaruh ***Debt to Equity Ratio*** **dan *Return on Asset***

Terhadap **Harga Saham**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Parameter** | | | | | |
| **Mult. R** | **R Square** | **Konstanta** | **Koefisien Regresi** | **Sig.** | **α** |
| *Debt to equity ratio* | 0,793 | 0,629 | 9,131 | -1,400 | 0,000 | 0,05 |
| *Return on asset* | -1,164 | 0,527 |
| **Pengujian Signifikan** | | | | | | |
| F hitung > F tabel = 24,539 > 3,328 | | | | | | |

Keterangan: Variabel Harga\_Saham

Sumber: data diolah 2020

Pada Tabel IV.9, nilai R = 0.793, artinya ada hubungan yang positif dan signifikan variabel *debt to equity ratio* dan *return on asset* dengan variabel harga saham PT. Mayora Indah Tbk. Nilai Koefisien Determinasi (R2) sebesar 0.629, artinya variabel *debt to equity ratio* dan *return on asset* memberikan kontribusi sebesar 62,9% kepada variabel harga saham PT. Mayora Indah Tbk, sedangkan sisanya sebesar 37,1% disumbangkan faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Persamaan Regresi: **Y = 9,131 -1,400 (X1) - 1,164 (X2)**

*Debt to equity ratio* dan *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham PT. Mayora Indah Tbk pada tingkat nyata 95%. Nilai konstanta sebesar 9,131 artinya jika tidak ada *debt to equity ratio* dan *return on asset*, maka harga saham PT. Mayora Indah Tbk sudah terbentuk 9,131. Koefisien *debt to equity ratio* sebesar -1,400 artinya jika ada kenaikan *debt to equity ratio* satu persen, maka harga saham PT. Mayora Indah Tbk akan menurun sebesar 1,400 persen atau sebaliknya, dengan asumsi *return on asset* tidak berubah. Koefisien *return on asset* sebesar -1,164, artinya jika ada peningkatan *return on asset* satu persen, maka harga saham PT. Mayora Indah Tbk akan menurun sebesar 1,164 kali atau sebaliknya, dengan asumsi *debt to equity ratio* tidak berubah.

Nilai Fhitung sebesar 24,539 jika dibadingkan dengan Ftabel sebesar 3,328 yang didapat dari (DK = n – k – 1 ; = 32 – 2 – 1 = 29), maka Fhitung lebih besar dari Ftabel (24,539 > 3,328) yang artinya secara bersama-sama *debt to equity ratio* dan *return on asset* tidak berpengaruh positif dan signifikan pada tingkat nyata 95% terhadap harga saham PT. Mayora Indah Tbk, atau dengan menggunakan Fsignifikan yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat kepercayaan 0,05.

* 1. **Pembahasan**
     1. Pengaruh ***Debt to Equity Ratio*** Terhadap **Harga Saham** **PT. Mayora Indah Tbk**

Dari hasil penelitian menunjukan bahwa variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh positif pada harga saham PT. Mayora Indah Tbk . Hal ini dikarenakan bahwa peningkatan *debt to equity ratio* pada perusahaan menandakan jumlah utang yang semakin meningkat atau keberadaan modal sendiri yang semakin rendah. Semakin besar nilai *debt to equity ratio* menunjukkan bahwa semakin besar biaya kewajiban atau biaya bunga yang harus dibayar oleh perusahaan, sehingga akan mengurangi keuntungan. Secara teoritis apabila keuntungan berkurang maka besarnya dividen yang akan dibagikan juga berkurang. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Abditama dan Damayanti (2015), Murniati (2016), dan Suparningsih (2017), yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis pertama diterima.

* + 1. Pengaruh ***Return on Asset*** Terhadap **Harga Saham PT. Mayora Indah Tbk**

Dari hasil penelitian menyatakan bahwa variabel *return on asset* berpengaruh pada harga saham PT. Mayora Indah Tbk . Hal ini dikarenakan bahwa peningkatan *return on asset* pada perusahaan menunjukkan efektifitas dan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan atau mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan bersih. Semakin besar nilai rasio *return on assets* menunjukkan bahwa semakin besar pula keuntungan bersih yang didapatkan dari pemanfaatan atau pengelolaan asset yang selanjutnya menunjukkan besarnya dividen yang akan dibagikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abditama dan Damayanti (2015), Murniati (2016), Watung dan Ilat (2016), dan Coiruddin (2017), yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis kedua diterima.

* + 1. Pengaruh ***Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset*** Terhadap **Harga Saham PT. Mayora Indah Tbk**

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa *debt to equity ratio* dan *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Mayora Indah Tbk . Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh ……………., yang menyatakan bahwa analisis *debt to equity ratio* dan *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis ketiga diterima.